JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Deteksi Dini Penyakit Hipertensi Di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Early Detection Of Hypertension In Kunduran Village, Ulu Musi District, Empat Lawang Regency

Hengki Tranado [1)]; Fery Surahman Saputra [2)]; Dilfera Hermiati [3)]; Julius Habibi [4)]; Yance Hidayat [5)]
[1,2,3,4,5)] Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
hengkitranado@unived.ac.id; [1]

ARTICLE HISTORY
Received [14 Juli 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [28 Oktober 2026]

Kata Kunci :
Deteksi Dini, Hipertensi, Desa Kunduran.

Keywords :
Early Detection, Hypertension, Kunduran Village.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Hipertensi adalah suatu kondisi meningkatnya tekanan darah secara persisten, di mana tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Menurut data terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengidap hipertensi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang data tahun 2023 disebut bahwa di Kabupaten Empat Lawang ada estimasi 52.374 penduduk berusia ≥ 15 tahun dengan hipertensi. Dari jumlah tersebut, tercatat 28.164 penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan. Dengan demikian, menurut data itu, sekitar 53,8% dari estimasi penderita hipertensi di Empat Lawang tercatat mendapatkan layanan.Berdasarka data dari Puskesmas Padang Tepong tahun 2024 jumlah kasus hipertensi berjumlah 80 kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah secara langsung kepada responden menggunakan alat tensimeter standar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Kunduran, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling atau purposive sampling dengan jumlah 90 responden. Sebagian dari responden (54,4%) ada riwayat keluarga hipertensi, lebih sebagian besar dari responden (63,3%) perokok aktif, lebih sebagian besar dari responden (61,1%) memiliki usia beresiko di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia merupakan faktor risiko penting yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Desa Kunduran. Oleh karena itu, upaya deteksi dini hipertensi perlu difokuskan pada kelompok masyarakat yang memiliki faktor risiko tersebut. Selain pemeriksaan tekanan darah secara rutin, diperlukan edukasi kesehatan terkait perubahan gaya hidup, seperti berhenti merokok dan penerapan pola hidup sehat, guna menurunkan risiko terjadinya hipertensi dan komplikasinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki faktor risiko hipertensi, yaitu riwayat keluarga hipertensi, kebiasaan merokok, dan usia berisiko. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia dengan kejadian hipertensi, dengan nilai p masing-masing kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor genetik, perilaku merokok, dan proses penuaan berperan penting terhadap terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Kunduran. Oleh karena itu, deteksi dini hipertensi sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi di tingkat masyarakat.

ABSTRACT
Hypertension is a condition characterized by persistently elevated blood pressure, defined as a systolic blood pressure of ≥140 mmHg and/or a diastolic blood pressure of ≥90 mmHg based on repeated measurements. According to the latest data from the World Health Organization (WHO), approximately 1.28 billion adults aged 30–79 years worldwide have hypertension. Data from the Empat Lawang District Health Office for 2023 indicate that in Empat Lawang District, there are an estimated 52,374 residents aged ≥15 years with hypertension. Of this number, 28,164 people with hypertension were recorded as having received health care services. Thus, according to these data, approximately 53.8% of the estimated

number of people with hypertension in Empat Lawang were recorded as having received care. Based on data from the Padang Tepong Community Health Center in 2024, there were 80 cases of hypertension. This study employed a descriptive research method with a cross-sectional approach aimed at the early detection of hypertension among the community in Kunduran Village, Ulu Musi Subdistrict, Empat Lawang Regency. The study was conducted by directly measuring blood pressure in respondents using a standard sphygmomanometer. The population in this study consisted of all older adults in Kunduran Village, with a sample of 90 respondents selected using either total sampling or purposive sampling. A portion of the respondents (54.4%) had a family history of hypertension; the majority of respondents (63.3%) were active smokers; and the majority of respondents (61.1%) were in the high-risk age group in Kunduran Village, Ulu Musi Subdistrict, Empat Lawang Regency. Overall, the results of this study indicate that family history, smoking habits, and age are significant risk factors associated with the incidence of hypertension in Kunduran Village. Therefore, efforts for the early detection of hypertension should focus on community groups with these risk factors. In addition to routine blood pressure checks, health education regarding lifestyle changes—such as quitting smoking and adopting a healthy lifestyle—is necessary to reduce the risk of hypertension and its complications. Based on the study results, it can be concluded that some respondents have risk factors for hypertension, namely a family history of hypertension, smoking habits, and being in a high-risk age group. The results of the bivariate analysis using the chi-square test showed that there was a significant association between family history, smoking habits, and age with the incidence of hypertension, with p-values of less than 0.05 for each. This indicates that genetic factors, smoking behavior, and the aging process play an important role in the development of hypertension among the residents of Kunduran Village. Therefore, early detection of hypertension is essential as a measure for the prevention and control of hypertension at the community level.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi meningkatnya tekanan darah secara persisten, di mana tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Menurut data terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengidap hipertensi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang data tahun 2023 disebut bahwa di Kabupaten Empat Lawang ada estimasi 52.374 penduduk berusia ≥ 15 tahun dengan hipertensi. Dari jumlah tersebut, tercatat 28.164 penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan. Dengan demikian, menurut data itu, sekitar 53,8% dari estimasi penderita hipertensi di Empat Lawang tercatat mendapatkan layanan.Berdasarka data dari Puskesmas Padang Tepong tahun 2024 jumlah kasus hipertensi berjumlah 80 kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah secara langsung kepada responden menggunakan alat tensimeter standar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Kunduran, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling atau purposive sampling dengan jumlah 90 responden. Sebagian dari responden (54,4%) ada riwayat keluarga hipertensi, lebih sebagian besar dari responden (63,3%) perokok aktif, lebih sebagian besar dari responden (61,1%) memiliki usia beresiko di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia merupakan faktor risiko penting yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Desa Kunduran. Oleh karena itu, upaya deteksi dini hipertensi perlu difokuskan pada kelompok masyarakat yang memiliki faktor risiko tersebut. Selain pemeriksaan tekanan darah secara rutin, diperlukan edukasi kesehatan terkait perubahan gaya hidup, seperti berhenti merokok dan penerapan pola hidup sehat, guna menurunkan risiko terjadinya hipertensi dan komplikasinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki faktor risiko hipertensi, yaitu riwayat keluarga hipertensi, kebiasaan merokok, dan usia berisiko. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia dengan kejadian hipertensi, dengan nilai p masing-masing kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor genetik, perilaku merokok, dan proses penuaan berperan penting terhadap terjadinya

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

hipertensi pada masyarakat Desa Kunduran. Oleh karena itu, deteksi dini hipertensi sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi di tingkat masyarakat.

LANDASAN TEORI

Deteksi Dini

Deteksi dini dapat diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan atau skrining awal untuk mengetahui adanya tanda, gejala, atau faktor risiko penyakit sebelum penyakit berkembang menjadi lebih berat. Dalam konteks penyakit tidak menular, deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan sederhana seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, indeks massa tubuh, lingkar perut, serta penilaian faktor risiko perilaku. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa deteksi dini penyakit tidak menular dapat dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan indeks massa tubuh atau lingkar perut secara rutin, terutama pada masyarakat yang memiliki faktor risiko seperti merokok, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, dan obesitas.

Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah berada pada angka yang terlalu tinggi. World Health Organization mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan darah ≥140/90 mmHg. Hipertensi tergolong penyakit yang umum, tetapi berbahaya apabila tidak ditangani karena dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gangguan ginjal, dan kematian dini. Penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala yang jelas sehingga banyak penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengalami tekanan darah tinggi. Oleh sebab itu, pemeriksaan tekanan darah secara berkala menjadi cara utama untuk mengetahui kondisi tekanan darah seseorang. Hipertensi termasuk faktor risiko penting bagi penyakit kardiovaskular dan menjadi perhatian utama dalam program pencegahan penyakit tidak menular. Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia dan sebagian besar kasus hipertensi merupakan hipertensi esensial. Hal ini berarti peningkatan tekanan darah sering berhubungan dengan berbagai faktor, seperti usia, keturunan, pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, berat badan berlebih, stres, merokok, serta kebiasaan hidup tidak sehat lainnya.

Pencegahan

pencegahan penyakit merupakan salah satu konsep penting dalam kesehatan masyarakat yang menekankan bahwa suatu penyakit dapat dikendalikan melalui upaya pencegahan sebelum menimbulkan dampak yang lebih berat. Dalam konteks hipertensi, teori ini sangat relevan karena hipertensi sering kali berkembang secara perlahan, tidak menunjukkan gejala yang jelas, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak diketahui dan tidak ditangani sejak dini. Pencegahan penyakit pada umumnya dibagi menjadi beberapa tingkatan, namun dalam pembahasan deteksi dini hipertensi, pencegahan primer dan pencegahan sekunder menjadi dua pendekatan utama yang perlu diperhatikan.

Pencegahan primer merupakan upaya yang dilakukan sebelum seseorang mengalami penyakit. Tujuan utama pencegahan primer adalah mengurangi kemungkinan munculnya hipertensi dengan cara mengendalikan faktor risiko yang dapat diubah. Upaya ini dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, mengurangi konsumsi garam berlebih, membatasi makanan tinggi lemak, memperbanyak konsumsi sayur dan buah, serta menjaga berat badan agar tetap ideal. Selain itu, masyarakat juga perlu didorong untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur, menghentikan kebiasaan merokok, menghindari konsumsi alkohol, mencukupi waktu istirahat, dan mengelola stres dengan baik. Pencegahan primer tidak hanya bertujuan mencegah peningkatan tekanan darah, tetapi juga membentuk kesadaran masyarakat bahwa hipertensi dapat dicegah melalui perilaku hidup sehat yang dilakukan secara konsisten.

Sementara itu, pencegahan sekunder merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan penyakit pada tahap awal, terutama sebelum muncul gejala atau komplikasi. Pencegahan sekunder dalam hipertensi dilakukan melalui kegiatan deteksi dini atau skrining tekanan darah secara berkala. Pemeriksaan tekanan darah menjadi langkah penting karena banyak penderita hipertensi tidak menyadari bahwa tekanan darahnya sudah berada pada kategori tinggi. Melalui pemeriksaan rutin, kondisi tekanan darah seseorang dapat diketahui lebih cepat, sehingga tindakan lanjutan dapat segera diberikan. Pencegahan sekunder juga mencakup pencatatan hasil pemeriksaan, pemantauan tekanan darah secara berkelanjutan, pemberian edukasi mengenai faktor risiko, serta anjuran untuk

memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan tekanan darah yang melebihi batas normal.

Dalam pelaksanaan deteksi dini hipertensi di masyarakat, pencegahan primer dan sekunder perlu dilakukan secara terpadu. Edukasi mengenai pola hidup sehat berperan sebagai upaya pencegahan primer, sedangkan pemeriksaan tekanan darah secara rutin berperan sebagai pencegahan sekunder. Keduanya saling melengkapi karena masyarakat tidak hanya diberi pemahaman tentang cara mencegah hipertensi, tetapi juga difasilitasi untuk mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan adanya tekanan darah tinggi, maka masyarakat dapat segera diberikan konseling, pemantauan, atau rujukan ke puskesmas maupun fasilitas kesehatan terdekat. Dengan demikian, teori pencegahan penyakit menjadi dasar penting dalam pelaksanaan deteksi dini hipertensi karena mampu menekan risiko terjadinya komplikasi serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah secara langsung kepada responden menggunakan alat tensimeter standar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Kunduran, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling atau purposive sampling dengan jumlah 90 responden. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden serta hasil pengukuran tekanan darah, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi di wilayah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan upaya promotif dan preventif guna pengendalian hipertensi di tingkat desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Riwayat Keluarga	Ada Riwayat	49	54,4
	Tidak Ada Riwayat	41	45,6
Kebiasaan Merokok	Perokok Aktif	57	63,3
	Bukan Perokok	33	36,7
Usia	Beresiko	55	61,1
	Tidak Beresiko	35	38,9

Dari tabel didapatkan sebagian dari responden (54,4%) ada riwayat keluarga hipertensi, lebih sebagian besar dari responden (63,3%) perokok aktif, lebih sebagian besar dari responden (61,1%) memiliki usia beresiko di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

Variabel	Kategori	Kejadian Hipertensi				P value
		Hipertensi		Tidak Hipertensi		
		N	%	n	%	
Riwayat Keluarga	Ada Riwayat	34	69,4	15	30,6	0,007
	Tidak Ada Riwayat	16	39,0	25	61,0	
Kebiasaan Merokok	Perokok Aktif	37	64,9	20	35,1	0,033
	Bukan Perokok	13	39,4	20	60,6	
Usia	Beresiko	37	67,3	18	32,7	0,010
	Tidak Beresiko	13	37,1	22	62,9	

Dari table menunjukan bahwa Deteksi Dini Penyakit Hipertensi Di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang adalah riwayat keluarga, kebiasaan merokok dan usia memiliki nilai (p <0,05). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (continuity correction)* didapat nilai *asymp.sig (p)* = 0,007, 0,033 dan 0,010, karena nilai p<0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga, kebiasaan merokok dan usia dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Pembahasan

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang memiliki faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 54,4% responden memiliki riwayat keluarga hipertensi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor genetik berperan penting dalam terjadinya hipertensi, di mana individu dengan orang tua atau anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami kondisi serupa. Riwayat keluarga dapat memengaruhi regulasi tekanan darah melalui faktor genetik maupun pola hidup yang serupa dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,3%) merupakan perokok aktif. Kebiasaan merokok diketahui sebagai salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan tekanan darah melalui efek nikotin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta peningkatan denyut jantung. Kondisi ini apabila berlangsung secara terus-menerus dapat memicu peningkatan tekanan darah dan mempercepat terjadinya komplikasi kardiovaskular. Tingginya proporsi perokok aktif pada responden menunjukkan perlunya upaya edukasi kesehatan terkait bahaya merokok sebagai bagian dari pengendalian hipertensi.

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden (61,1%) berada pada kelompok usia berisiko. Peningkatan usia berhubungan dengan menurunnya elastisitas pembuluh darah, sehingga tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya umur. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat pada usia dewasa hingga lanjut usia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia berisiko di Desa Kunduran memerlukan perhatian khusus dalam upaya deteksi dini dan pemantauan tekanan darah secara rutin

Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia dengan kejadian hipertensi di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dibuktikan melalui analisis bivariat menggunakan uji Chi-square (continuity correction) yang menghasilkan nilai $p < 0,05$ pada ketiga variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting sebagai determinan terjadinya hipertensi pada masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi ($p = 0,007$). Responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor genetik berperan dalam regulasi tekanan darah. Individu dengan orang tua atau saudara kandung penderita hipertensi memiliki kecenderungan mengalami peningkatan tekanan darah akibat pengaruh genetik serta pola hidup yang serupa dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis, kebiasaan merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi ($p = 0,033$). Responden yang merupakan perokok aktif lebih berisiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan bukan perokok. Kandungan nikotin dalam rokok dapat merangsang sistem saraf simpatis yang menyebabkan vasokonstriksi dan peningkatan denyut jantung, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Selain itu, kebiasaan merokok dalam jangka panjang dapat merusak pembuluh darah dan mempercepat terjadinya penyakit kardiovaskular.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi ($p = 0,010$). Sebagian besar responden yang mengalami hipertensi berada pada kelompok usia berisiko. Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah menurun sehingga tekanan darah cenderung meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa proses penuaan menyebabkan perubahan struktur dan fungsi sistem kardiovaskular yang meningkatkan risiko hipertensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia merupakan faktor risiko penting yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Desa Kunduran. Oleh karena itu, upaya deteksi dini hipertensi perlu difokuskan pada kelompok masyarakat yang memiliki faktor risiko tersebut. Selain pemeriksaan tekanan darah secara rutin, diperlukan edukasi kesehatan terkait perubahan gaya hidup, seperti berhenti merokok dan penerapan pola hidup sehat, guna menurunkan risiko terjadinya hipertensi dan komplikasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini penyakit hipertensi di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki faktor risiko hipertensi, yaitu riwayat keluarga hipertensi, kebiasaan merokok, dan usia berisiko.
2. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga, kebiasaan merokok, dan usia dengan kejadian hipertensi, dengan nilai p masing-masing kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor genetik, perilaku merokok, dan proses penuaan berperan penting terhadap terjadinya hipertensi pada masyarakat Desa Kunduran. Oleh karena itu, deteksi dini hipertensi sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi di tingkat masyarakat

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar masyarakat Desa Kunduran meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin serta menerapkan pola hidup sehat, seperti mengurangi kebiasaan merokok, mengatur pola makan rendah garam, dan meningkatkan aktivitas fisik, terutama bagi kelompok usia berisiko dan yang memiliki riwayat keluarga hipertensi.
2. Selain itu, tenaga kesehatan dan puskesmas diharapkan dapat memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi melalui posyandu dan posbindu PTM serta memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan kepada masyarakat.
3. Dukungan dari pemerintah desa juga diperlukan dalam memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program skrining kesehatan sebagai upaya pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan hipertensi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2019). Medical-Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes. Elsevier.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

World Health Organization. (2021). Hypertension. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2023). Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer. Geneva: WHO